

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA
(MUSRENBANGDES) DI DESA KARANG GADING
KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH :

RAFI'ATUL HADAWIYA

178520011



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan
Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Karang
Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Nama Mahasiswa : Rafi'atul Hadawiya

NPM : 17.852.0011


Program Studi : Administrasi Publik

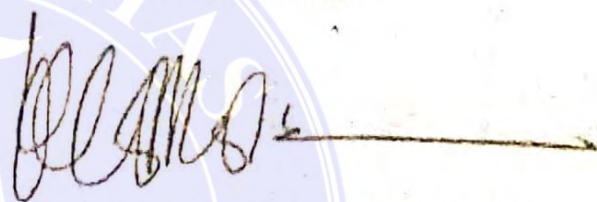
Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Indra Muda, MAP


Bedy Masitho Batubara, S.Sos, MAP

Mengetahui:

Ka. Prodi Administrasi Publik



Dr. Hery Kusmanto, MA


Nina Angelia, S.Sos, M.Si

Tanggal Lulus : 05 MEI 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Mei 2021

Rafi'atul Hadawiya

17.852.0011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAFI'ATUL HADAWIYA

NPM : 17.852.0011

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Isipol

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Juni 2021

Yang menyatakan



(RAFI'ATUL HADAWIYA)

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (MUSRENBANGDES) DI DESA KARANG GADING KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT

Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa merupakan keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah ditingkat terendah yang di laksanakan bersama para pemangku kepentingan desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis. Desa Karang Gading selalu melaksanakan musrenbang desa setiap tahunnya, namun dalam pelaksanaan belum melibatkan seluruh elemen masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading masih rendah dengan kehadiran masyarakat sebesar 54 % dari undangan yang diberikan dan partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan usulan untuk dijadikan prioritas program serta memberikan saran/kritikan terhadap sebuah program yang ditawarkan masih rendah berdasarkan dari tingkat kehadiran masyarakat sehingga partisipasi yang diberikan masyarakat dalam forum musrenbang desa merupakan partisipasi pasif. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading adalah faktor internal dan eksternal.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Musrenbang Desa

ABSTRACT

COMMUNITY PARTICIPATION IN VILLAGE DEVELOPMENT PLANNING DELIBERATION (MUSRENBANGDES) IN THE VILLAGE OF KARANG GADING SECANGGANG DISTRICT LANGKAT REGENCY

Community participation in village development planning meetings is community involvement in the lowest level deliberation forum carried out with village stakeholders to agree on strategic matters. Karang Gading village always carries out the village musrenbang every year, but the implementation it has not involvet all elements of society. This study aims to determine how community participation and the factors that influence community participation in village development planning meetings in Karang Gading village, Secanggang sub-district Langkat district. This study uses qualitative methods that are descriptive in nature, which provides a clear picture of the problem under study. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. The result of this study indicate that community participation in the village musrenbang in Karang Gading village is still low with the presence of the community at 54% of the invitations given and community participation in the form of providing suggestion to become program priorities and providing suggestions/criticism of the programs being offered are still low based on the level of community attendance so that the participation given by the community in the musrenbang forum is passive participation. The factors that influence community participation in village development planning meetings in Karang Gading village are internal and external factors.

Keywords : community participation, village development planning meetings

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi ini adalah **“Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Agus Supriatin dan ibunda Sri Nurmala Sari yang telah memberikan semangat dan motivasi serta memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya.
2. Bapak Drs. Indra Muda MAP, selaku dosen pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP selaku pembimbing II penulis sekaligus Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Aisyah Oktaviani Putri S.AP, M.AP selaku sekretaris dalam penulisan skripsi yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah banyak memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada penulis serta semua staf administrasi Universitas Medan Area.
6. Bapak Hairur Rohman Selaku Kepala Desa Karang Gading beserta seluruh Perangkat Desa Karang Gading dan para informan yang telah membantu penulis dalam memudahkan untuk mendapatkan informasi penelitian.
7. Adik kandung saya Sri Wahyuni dan Selvi Agustina serta orang terkasih yang selalu memberikan dukungan baik dari segi material, tenaga dan waktu.
8. Sahabat dan seluruh teman Prodi Administrasi Publik Fakultas 2017 yang selalu memberi dukungan semangat dan do'a.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, Mei 2021
Hormat Penulis

Rafi'atul Hadawiya
17.852.0011

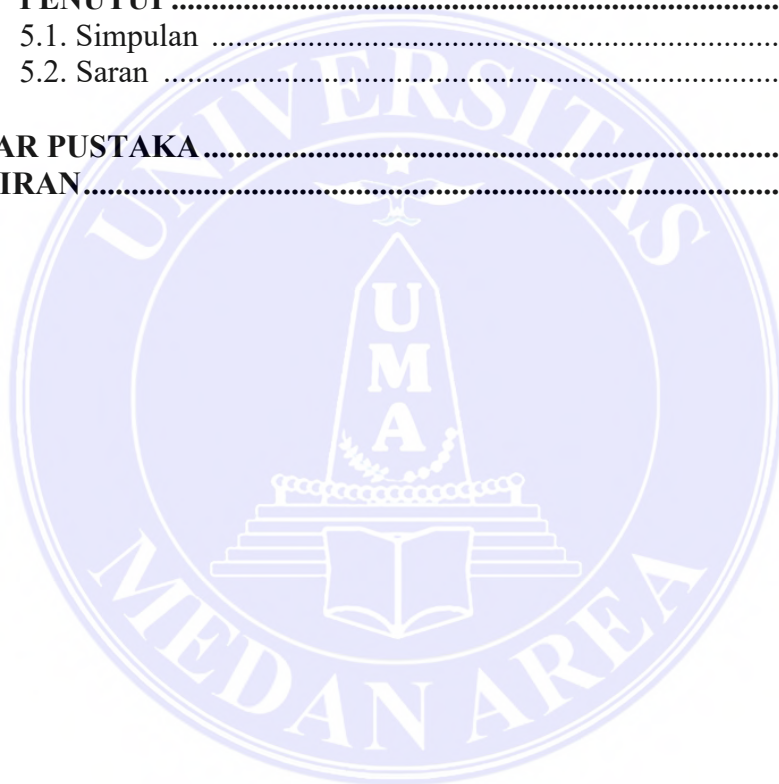
DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Partisipasi Masyarakat	4
2.1.1 Bentuk -Bentuk Partisipasi	6
2.1.2 Tingkat Partisipasi	8
2.1.3 Manfaat Partisipasi	11
2.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	12
2.2 Musrenbang Desa	13
2.2.1 Tujuan Musrenbang dan Luaran Musrenbang Desa.....	16
2.2.2 Proses Umum Musrenbang Desa	17
2.2.3 Perencanaan Pembangunan Desa Secara Partisipatif.....	19
2.3 Penelitian Relevan	21
2.4 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Waktu Penelitian	27
3.4 Informan Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Sejarah Desa Karang Gading	34
4.1.2 Keadaan Geografi Desa Karang Gading	36
4.1.3 Keadaan Demografi Desa Karang Gading	37
4.1.4 Kondisi Pemerintah Desa Karang Gading	44
4.1.5 Visi dan Misi Desa Karang Gading.....	44
4.1.6 Kelembagaan Desa Karang Gading	45
4.1.7 Struktur Organisasi Pemerintah Desa.....	47

vi

4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Proses Pelaksanaan Musrenbang Desa di Desa Karang GadingKecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	52
4.2.2 Peserta dan Narasumber Musrenbang Desa di Desa Karang Gading	57
4.2.3 Hasil Pelaksanaan Musrenbang di Desa Karang Gading..	58
4.2.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang Desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	58
4.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang Desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	66
BAB V PENUTUP.....	71
5.1. Simpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77



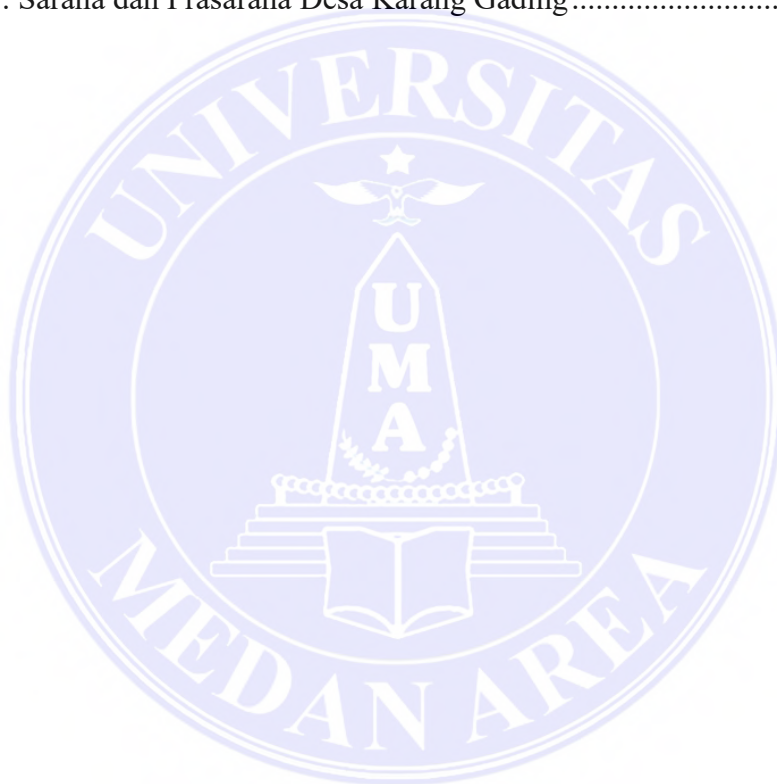
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat	10
Bagan 2. Kerangka Pemikiran	25
Bagan 2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karang Gading	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Kepala Desa beserta Masa Jabatan	35
Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Usia.....	38
Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Suku Bangsa	39
Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Sektor Mata Pencaharian	41
Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Keagamaan	42
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Desa Karang Gading.....	43



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musyawarah perencanaan pembangunan termasuk wadah dalam proses penyusunan dan pembuatan rencana pembangunan di Indonesia, menurut Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional di jelaskan bahwa “Musrenbang merupakan forum bagi antar pelaku kepentingan dalam menyusun rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah”. Musrenbang dilakukan dengan model *bottom-up* artinya perencanaan pembangunan dilakukan mulai dari tingkat desa hingga provinsi.

Musrenbang dilakukan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dalam pembangunan karena pembangunan bukan hanya untuk kepentingan sekelompok orang melainkan untuk kepentingan publik. Dalam pelaksanaan musrenbang sangat di butuhkan partisipasi masyarakat, Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah “Partisipasi masyarakat adalah peran serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah”.

Partisipasi masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program, tingginya partisipasi masyarakat maka program atau kebijakan akan mendekati keberhasilan dan sasaran program dapat menjangkau seluruh masyarakat. Partisipasi masyarakat sangatlah menjadi prioritas utama dalam kegiatan musyawarah desa karena masyarakat yang menjadi subjek pembangunan artinya masyarakat akan terlibat langsung serta merasakan dari kebijakan dan kegiatan pembangunan.

Desa Karang Gading termasuk desa yang selalu melaksanakan musrenbang desa setiap tahunnya untuk penyusunan RKP Desa yang harus melibatkan masyarakat banyak dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan pembangunan desa. Namun dalam pelaksanaannya keterlibatan masyarakat untuk memutuskan prioritas kegiatan juga masih sebatas formalitas dan di hadiri oleh masyarakat yang sama setiap tahunnya serta beberapa perwakilan masyarakat yang hadir hanya lebih banyak mendengarkan tanpa memberi ide atau mengutarakan dengan menceritakan kebutuhan apa yang mereka hendaki.

Masyarakat Desa Karang Gading juga masih banyak yang masih tidak tau apa itu kegiatan musrenbang desa, padahal untuk menciptakan perencanaan yang tepat waktu dan tepat sasaran sangat diperlukan adanya partisipasi aktif masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu maupun kelompok masyarakat yang didasarkan oleh tingkah laku yang terlihat dari kesadaran masyarakat, pendidikan dan pekerjaan serta penghasilan masyarakat, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari petaruh (*stakeholder*), faktor eksternal ini terdiri dari pemerintah desa dan fasilitas sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis diharapkan hasil dari penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis.

Bagi desa dan pihak lain penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan masukkan atau referensi untuk menambah pengetahuan dan informasi sesuai yang dibutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “secara etimologi partisipasi merupakan kata saduran dari bahasa belanda *participatie* dan bahasa inggris *participation* yang berarti ikut terlibat dalam suatu kegiatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Nyoman Sumaryadi (2010:46) berpendapat :

Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Sedangkan pengertian partisipasi masyarakat Menurut Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011:49) bahwa :

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumber daya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting, hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan hanya sebagai objek tetapi berperan sebagai subjek. Dengan demikian, peran serta masyarakat secara operasional dapat berperan dalam perencanaan pembangunan, dalam memelihara, dan dalam mengembangkan hasil pembangunan serta berperan dalam menilai hasil pembangunan hubungannya dengan kebutuhan masyarakat yang sangat mendasar.

Secara umum konsep partisipasi dalam pembangunan identik dengan kekuasaan masyarakat. Partisipasi sebagai pendistribusian kekuasaan yang akan memungkinkan masyarakat bawah saat ini tidak terakomodasikan dalam proses ekonomi dan politik, masuk kedalam proses ini yang merupakan strategi dimana kelompok masyarakat saling berasosiasi dalam menetapkan bagaimana informasi diedarkan, goals, dan kebijakan disusun serta program di operasikan dengan baik.

Partisipasi sebenarnya sangat beraneka ragam, bukan hanya perkumpulan masyarakat di satu tempat tertentu untuk mendengarkan penjelasan mengenai program-program yang dijelaskan oleh pemerintah daerah. Partisipasi masyarakat ini adalah akses masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kontribusi terhadap upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian partisipasi masyarakat ini mencakup semua aspek interaksi antara masyarakat dan pemerintah. Proses perencanaan pembangunan benar-benar memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat dimana akan tumbuh sikap memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah, dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam situasi tertentu baik dalam pengambil keputusan menangani masalah maupun dalam evaluasi perubahan yang terjadi dalam mencapai tujuan bersama yang didalamnya mencakup kepentingan individu. Dengan begitu, terlihat jelas bahwa kedudukan masyarakat menjadi sangat diperlukan dalam setiap bentuk kegiatan pembangunan karena dengan adanya dorongan dari masyarakat yang saling berinteraksi senantiasa memberikan harapan kearah berhasilnya suatu kegiatan.

2.1.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Sugiyah (2010:38) Partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Partisipasi langsung, Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung, Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Keith Davis dalam Sastropetro (1998:16) yang menyatakan bahwa jika dilihat segi bentuk partisipasi dibedakan menjadi delapan bentuk yaitu :

1. Konsultasi dalam bentuk jasa.
2. Sumbangan berupa uang atau barang.
3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai oleh seluruh komuniti.
4. Mendirikan proyek tertentu.
5. Sumbangan dalam bentuk kerja biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat.
6. Aksi masa.
7. Mengadakan pembangunan di kalangan kecamatan sendiri.
8. Membangun proyek komuniti yang bersifat otonom.

Lebih rinci teori Cohen dan Uphoff yang dikutip dalam Dwiningrum (2011:61) jika dilihat dari jenisnya partisipasi dibagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (perencanaan), Partisipasi ini terutama berhubungan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi ini meliputi memobilisasi kapasitas anggaran, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu kelanjutan dalam rencana yang telah dimulai sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
3. Partisipasi dalam evaluasi, Partisipasi dalam evaluasi berhubungan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.
4. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program.

Bentuk partisipasi diatas dalam kegiatan pelaksanaannya tentunya memerlukan persyaratan, salah satunya yaitu unsur kesukarelaan dalam melakukan peran serta tersebut, karena dalam melakukan peran serta atau partisipasi berarti melakukan keterlibatan terhadap suatu masalah yang memerlukan peran serta dari berbagai kalangan di sekelilingnya untuk dapat mencapai tujuan. Proses partisipasi ini menggambarkan keterlibatan personal dalam bentuk diantaranya proses pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan yang diharapkan, dan menunjukkan serta mewujudkan tujuan dan prioritas yang ingin dicapai.

2.1.2 Tingkat Partisipasi

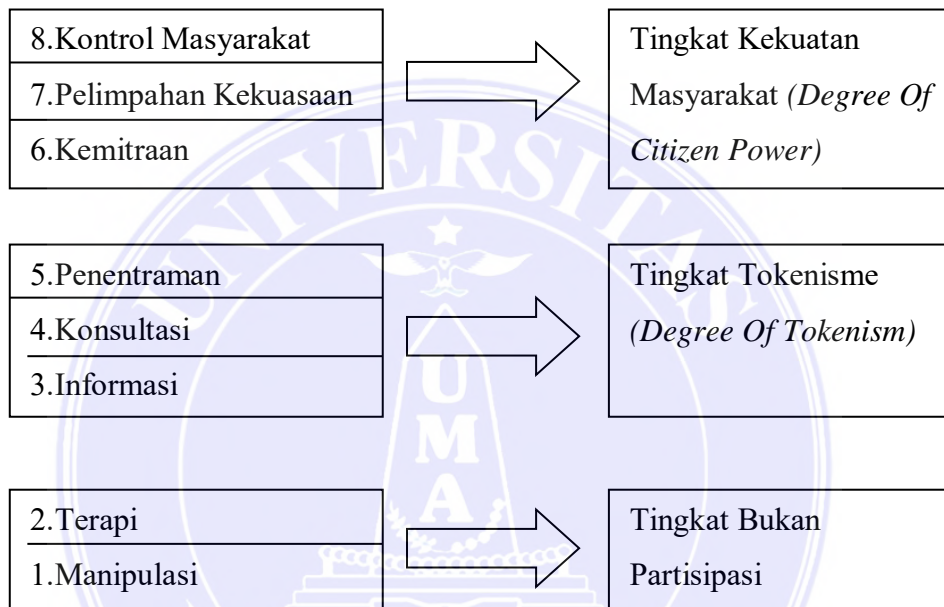
Menurut Sherry Arnstein dalam Slamet (2003:56) bahwa terdapat delapan tingkatan partisipasi masyarakat berdasarkan kadar kekuatan masyarakat dalam memberikan pengaruh perencanaan, seperti berikut :

1. Manipulasi (*Manipulation*), Pada tingkat ini partisipasi masyarakat berada ditingkat yang sangat rendah. Bukan hanya tidak berdaya, akan tetapi pemegang kekuasaan memanipulasi partisipasi masyarakat melalui program untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat. Partisipasi terjadi dimana kelompok sosial elit yang minoritas menjadi pelaksana dan penentu pelaksanaan komite/organisasi. Tujuan utama sebenarnya bukan untuk memberikan kesempatan masyarakat yang kurang mampu untuk mempunyai suara, tetapi digunakan untuk kepentingan minoritas tersebut.

2. Terapi (*Therapy*), Untuk tingkatan ini kata “terapi” digunakan untuk merawat penyakit. Ketidakberdayaan adalah penyakit mental. Terapi dilakukan untuk menyembuhkan penyakit masyarakat. Pada kenyataannya, penyakit masyarakat terjadi sejak distribusi kekuasaan antara rasa atau status ekonomi (kaya dan miskin) tidak pernah seimbang.
3. Informasi (*Information*), Penekanan bentuk partisipasi dalam pemberian informasi satu arah yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, tanpa disediakan umpan balik dan kekuatan untuk negosiasi. Seringkali informasi disampaikan terlambat dibanding perencanaannya.
4. Konsultasi (*Consultation*), Masyarakat diberi kesempatan dalam memberikan opini mereka, tapi tidak dikombinasikan dengan kepastian bahwa perhatian dan ide mereka akan diperhitungkan.
5. Penenteraman (*Placation*), Masyarakat mulai memiliki tingkat pengaruh melalui tokenism jelas terlihat, tapi pelaksanaan partisipasi masyarakat tersebut tergantung pelaksanaan dari prioritas yang ditetapkan golongan elit.
6. Kemitraan (*Partnership*), Adanya kesepakatan untuk berbagai perencanaan dan tanggung jawab pembuatan keputusan melalui struktur kerjasama kebijaksanaan, komite perencanaan dan mekanisme yang memecahkan persoalan.
7. Pelimpahan kekuasaan (*Delegated Power*), Negosiasi antara penduduk dan pemerintah diperoleh melalui pembuatan keputusan dominant yang berada di tangan masyarakat dengan mendelegasikan pendapatnya melalui wakil dalam parlemen.

8. Kontrol masyarakat (*Citizen Control*), Dalam tingkat ini control masyarakat terjadi dalam segala aspek, misalnya control terhadap sekolah, ataupun terhadap lingkungan.

Tingkatan partisipasi diatas memiliki perbedaan menurut kekuatan masyarakat dalam mempengaruhi hasil akhir keputusan, seperti pada tabel di bawah ini :



Bagan 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan bagan di atas, pada tingkat 1 dan 2 di simpulkan sebagai tingkat yang bukan partisipasi/tidak ada partisipasi (*Non Participation*). Tingkat 3, 4, dan 5 disebut tingkat tokenisme (*Degree Of Tokenism*) pada tingkat ini sudah ada partisipasi namun masih rendah. Dan tingkat 6, 7, dan 8 merupakan tingkat partisipasi tinggi yang disebut tingkatan kekuatan masyarakat (*Degree Of Citizen Power*)Tingkat ini adalah tingkat partisipasi sesungguhnya yang harus dicapai dalam setiap kegiatan yang menandakan keberhasilan dalam sebuah program.

2.1.3 Manfaat Partisipasi

Menurut Pariatra Westra dalam Widi Astuti (2008:14) manfaat partisipasi adalah sebagai berikut :

1. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
2. Dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya.
3. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
4. Lebih mendorong seseorang untuk bertanggung jawab.
5. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Pendapat lain disampaikan oleh Widodo (2006:34) menyatakan bahwa manfaat partisipasi masyarakat yaitu :

1. Partisipasi adalah perwujudan kedaulatan rakyat, yang menempatkan mereka sebagai awal dan tujuan pembangunan.
2. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk ikut terlibat dalam menentukan keputusan yang menyangkut masyarakat, dengan kalimat lain berpartisipasi merupakan bentuk “memanusiakan manusia”.
3. Partisipasi adalah proses saling belajar bersama antara pemerintah dengan masyarakat sehingga bisa saling menghargai, mempercayai, dan menumbuhkan sikap yang arif.
4. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik informasi tentang aspirasi, kebutuhan, dan kondisi masyarakat.
5. Partisipasi adalah kunci pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.

6. Partisipasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan.
7. Partisipasi sebagai pencegah timbulnya konflik
8. Partisipasi dapat menciptakan rasa memiliki masyarakat terhadap agenda pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan.
9. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan demokrasi.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung/pendorong suatu keberhasilan program namun ada juga sifatnya yang menghambat keberhasilan program. Menurut Sastropetro (1988:12) ada dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya, faktor internal yaitu sebagai berikut :

- a. Kesadaran/kemauan, Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan muncul begitu saja tetapi karena adanya yang mendorong untuk berpartisipasi salah satunya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri.
- b. pendidikan, Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan

tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat. Maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat.

- c. pendapatan/penghasilan, Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal berada pada luar diri seseorang, faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan pemerintah desa, Partisipasi masyarakat dan pembangunan di desa tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat.
- b. Fasilitas Dalam pelaksanaan tugas kepala desa dan perangkatnya, dibutuhkan kantor desa yang merupakan untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya.

2.2 Musrenbang Desa

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) adalah forum musyawarah tahunan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan desa (pihak berkepentingan untuk mengatasi permasalahan desa dan pihak yang akan terkena dampak hasil musyawarah) untuk menyepakati rencana kegiatan di desa 5 (lima) dan 1 (satu) tahunan.

Sedangkan pengertian dari musrenbang desa berdasarkan Peraturan Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 adalah

Musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa untuk menetapkan prioritas,

program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa “Musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk menyepakati hal yang bersifat strategis”. Hal yang bersifat strategis meliputi: Penataan Desa, Perencanaan Desa, Kerja sama Desa, Rencana investasi yang masuk ke Desa, Pembentukan / pengembangan BUMDes dan pelepasan Aset Desa; dan Kejadian luar biasa.

Perencanaan pembangunan desa yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 “Pembangunan Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dan semangat gotong royong”. Dalam hal ini perencanaan pembangunan tidak lagi diarahkan pada pola *top-down* dimana banyak mengabaikan kepentingan masyarakat sehingga aspirasi masyarakat seolah tidak dibutuhkan, tetapi dengan keluarnya Undang-Undang tentang perencanaan pembangunan dan dipertegas lagi dengan permendagri menjadikan budaya pembangunan *bottom-up*.

Musrenbang desa yang di nyatakan dalam kepmendagri memberikan penjelasan bahwa pemerintah bersama dengan pemangku kepentingan bersama menyepakati rencana pembangunan, selanjutnya melalui surat keputusan yang sama pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai komposisi peserta meliputi : keterwakilan wilayah, keterwakilan berbagai sektor, keterwakilan beberapa kelompok usia, keterwakilan kelompok sosial dan jenis kelamin, keterwakilan

unsur tata pemerintahan, keterwakilan berbagai organisasi lainnya yang menjadi kepentingan dalam upaya pembangunan desa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa musrenbang desa merupakan tugas dan kewenangan pemerintah desa dalam melakukan perencanaan pembangunan desa. Proses musrenbang desa jangan sampai disusun sebagai suatu kegiatan formal yang setengah atau sebagian besar dari waktunya diisi dengan kata sambutan atau pidato. Inti dari musrenbang desa adalah partisipasi aktif masyarakat, dimana dalam musrenbang desa ini masyarakat diharapkan mampu berdiskusi kepada pemerintah desa dengan menetapkan program pembangunan yang dapat mengembangkan kondisi desa, diharapkan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat agar tercapainya hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Penyelenggaraan suatu kegiatan pada suatu organisasi pemerintah diperlukan adanya landasan hukum yang mendukung terselenggaranya seluruh hal untuk mendukung kesuksesan program. Payung hukum untuk pelaksanaan musrenbang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang secara teknis pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran bersama Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepada Bappenas dan Menteri dalam negeri tentang petunjuk teknis penyelenggaraan musrenbang yang diterbitkan setiap tahun. Untuk musrenbang desa mengikuti Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

2.2.1 Tujuan Musrenbang Desa dan Luaran Musrenbang Desa

Dalam pelaksanaan musrenbang desa tentu mempunyai tujuan yang diantaranya :

1. Menyetujui prioritas kebutuhan/masalah dan kegiatan desa yang akan menjadi bahan penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa dengan penilaian sebagai berikut :
 - a. Prioritas kegiatan desa yang akan dilaksanakan oleh desa sendiri dan dibiayai melalui dana swadaya desa/masyarakat.
 - b. Prioritas kegiatan desa yang akan dilaksanakan oleh desa sendiri yang dibiayai melalui Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) kabupaten/kota atau sumber lain.
 - c. Prioritas masalah daerah yang ada didesa dan diusulkan melalui Musrenbang kecamatan untuk menjadi kegiatan pemerintah daerah dan dibiayai melalui APBD kabupaten/kota atau APBD provinsi.
2. Menyetujui Tim Delegasi desa yang akan memaparkan persoalan daerah yang ada didesanya pada forum Musrenbang kecamatan untuk penyusunan program pemerintah daerah/SKPD tahun berikutnya.

Selanjutnya Luaran Musrenbang Desa adalah :

1. Daftar prioritas kegiatan untuk menyusun rencana kerja pembangunan desa untuk tahun anggaran yang direncanakan.
2. Daftar prioritas masalah daerah yang ada didesa untuk disampaikan di Musrenbang kecamatan.
3. Daftar nama tim delegasi desa yang akan mengikuti musrenbang kecamatan.
4. Berita acara musrenbang.

2.2.2 Proses Umum Musrenbang Desa

Tahapan Pra Musrenbang Desa adalah :

1. Pengorganisasian Musrenbang terdiri atas kegiatan-kegiatan :
 - a. Pembentukan tim penyelenggara musrenbang Desa (TPM).
 - b. Pembentukan tim pemandu Musrenbang Desa oleh TPM.
 - c. Persiapan teknis pelaksanaan musrenbang desa seperti :
 - Menyusun jadwal dan agenda Musrenbang Desa.
 - Mengumumkan secara terbuka tentang jadwal, agenda, dan tempat musrenbang desa.
 - Mengkoordinir persiapan logistik seperti : tempat, konsumsi, alat dan bahan.
2. Pengkajian desa secara partisipatif terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a. Melakukan musyawarah/rembuk dusun/RW.
 - b. Penyusunan data/informasi desa dari hasil kajian oleh tim pemandu.
3. Penyusunan draf Rancangan awal RKP Desa terdiri atas kegiatan sebagai berikut :
 - a. Informasi tentang jumlah usulan yang dihasilkan pada forum sejenis ditahun sebelumnya yang telah terealisasi oleh TPM dan Tim pemandu.
 - b. Kajian dokumen dan Informasi kebijakan program dan anggaran daerah oleh TPM dan Tim Pemandu.
 - c. Penyusunan draf rancangan awal RKP Desa dengan mengacu pada kajian oleh TPM dan Tim Pemandu.

Tahapan pelaksanaan musrenbang desa adalah :

1. Pembukaan. Acara dipandu oleh pembawa acara dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Kata pembuka dan penyampaian agenda musrenbang desa.
 - b. Laporan dari ketua panitia Musrenbang (TPM).
 - c. Sambutan dari kepala desa sekaligus pembukaan secara resmi.
 - d. Doa bersama.
2. Pemaparan dan diskusi dengan narasumber sebagai masukkan untuk musyawarah:
 - a. Pemaparan oleh wakil masyarakat mengenai gambaran persoalan desa menurut hasil kajian, yang dibagi sesuai dengan urusan/bidang pembangunan desa.
 - b. Pemaparan oleh kepala desa mengenai hasil evaluasi RKP desa yang sudah berjalan, kerangka prioritas program menurut RPJM desa, informasi perkiraan ADD dan sumber anggaran lain untuk tahun yang sedang direncanakan.
 - c. Pemaparan pihak kecamatan UPTD/SKPD kecamatan mengenai kebijakan dan prioritas program di wilayah kecamatan.
 - d. Tanggapan/diskusi bersama warga masyarakat.
3. Pemaparan draf Rancangan awal RKP Desa oleh TPM (Sekdes) dan tanggapan atau pengecekan oleh peserta.
4. Kesepakatan kegiatan prioritas dan anggarannya per bidang/isu.
5. Musyawarah penentuan Tim Delegasi Desa.
6. Penutupan yaitu penandatanganan berita acara Musrenbang dan penyampaian kata penutup oleh ketua TPM.

2.2.3 Perencanaan Pembangunan Desa Secara Partisipatif

Perencanaan pembangunan desa merupakan proses tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Menurut Sajfrizal (2009:46) “Proses perencanaan pembangunan desa harus dilakukan melalui serangkaian forum musyawarah dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan di wilayah setempat”. Unsur pelaku pembangunan desa tersebut meliputi elemen-elemen masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan desa, aparatur pemerintah desa, aparatur pemerintah kabupaten (khususnya SKPD terkait), LSM, dan institusi lain yang terkait. Proses penyusunan perencanaan pembangunan seperti inilah yang dimaksud sebagai model perencanaan pembangunan partisipatif.

Menurut Abe (2005:92) “Perencanaan pembangunan partisipatif merupakan perencanaan yang dalam pencapaiannya melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya mengikutsertakan masyarakat (baik secara langsung maupun tidak langsung)”. Tujuan untuk kepentingan masyarakat, yang bila dirumuskan dengan tanpa melibatkan masyarakat maka akan susah ditentukan bahwa rumusannya berpihak pada masyarakat. Jadi, perencanaan pembangunan akan berjalan dengan baik apabila pra kondisi yang diperlukan dapat terpenuhi. Setidaknya ada 6 (enam) prinsip dasar dalam perencanaan partisipatif, yaitu :

1. Saling percaya diantara semua pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan, saling mengenal dan dapat bekerjasama untuk menumbuhkan rasa saling percaya dituntut adanya kejujuran dan keterbukaan.

2. Kesetaraan, Prinsip kesetaraan ini dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana dapat berbicara dan mengemukakan pendapatnya.
3. Demokratis, Prinsip ini menuntut adanya proses pengambilan keputusan yang merupakan kesepakatan bersama.
4. Nyata, Perencanaan sebaiknya didasari pada segala sesuatu kebutuhan yang nyata, bukan berada pada sesuatu yang belum jelas.
5. Taat asas dalam berfikir, Prinsip ini menginginkan dalam penyusunan perencanaan harus memakai cara berfikir yang objektif, terstruktur, dan pasti.
6. Terfokus pada kepentingan warga masyarakat, Perencanaan pembangunan seharusnya disusun berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang dekat dengan kehidupan rakyat. Perencanaan yang berdasarkan pada kendala dan kebutuhan konkret masyarakat akan mendukung partisipasi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, jadi perencanaan partisipatif merupakan hak yang dimiliki oleh masyarakat untuk dapat terlibat secara demokratis dalam menentukan berbagai hal yang menyangkut kehidupannya. Hal diatas dapat diartikan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk berperan dan terlibat secara keseluruhan dalam perencanaan guna menentukan arah dan agenda pembangunan daerahnya sampai dengan evaluasinya.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang saya gunakan dalam menyelesaikan skripsi ini adalah Skripsi dari Wawan Setiawan, Fakultas ekonomi dan ilmu sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Kampong Sungai Gondang Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa sungai gondang 2018 adalah rendah diakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat akan kepemimpinan kepala desa serta masyarakat merasa terwakili dengan kehadiran ketua RT/RW.

Penelitian kedua yang saya gunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah Jurnal dari Desriadi, Program studi ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan Batam, Vol 2. No. 1 : 63-85, 2018 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan beberapa masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Masalah yang muncul pada partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa menurut hasil penelitian di sebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat yang dilihat dari bentuk partisipasi, rendahnya kewenangan dalam pengambilan keputusan karena masyarakat dianggap kurang mampu dalam mengidentifikasi

program prioritas, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan informasi bahwa dalam pengumpulan usulan yang berupa bentuk tulisan atau proposal masih belum berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi masih tergolong rendah.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan terdiri dari faktor internal yang meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan serta faktor eksternal diantaranya adanya kendala politis, sosio ekonomi, dan serta faktor kultur budaya.

Penelitian ketiga yang saya gunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah skripsi Ariya Ulva Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataran Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptif research*) yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai objek penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dengan menganalisis data melalui tahapan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataran Kabupaten Lampung Selatan 2015 adalah rendah dengan karakteristik : (1). Partisipasi kehadiran masyarakat dalam forum musrenbang

2015 rendah mencapai 45 % (*empat puluh lima persen*). (2). Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pada forum musrenbang rendah. (3). Partisipasi masyarakat dalam musrenbang masuk ke step 3 dan step 4 *informing dan consultation*. Dan terkait partisipasi pelaksanaan program pembangunan Desa Karang Jaya 2015 masuk pada step 2 *therapy*.

Berdasarkan penelitian penulis faktor yang mempengaruhi musrenbang desa di Desa Karang Jaya yaitu minimnya pendampingan yang dilakukan fasilitator desa yang kompeten dan mampu melaksanakan perencanaan partisipatif menyebabkan prioritas kegiatan terkadang tidak terakomodir. Adapun faktor yang dapat pendukung partisipasi masyarakat dalam suatu program adalah kemauan masyarakat dalam berpartisipasi, kemampuan berpartisipasi, dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah untuk melihat partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di desa. Sedangkan hal yang membuat penelitian ini dikatakan berbeda yaitu Tempat penelitian yang berbeda dan waktu penelitian yang mempunyai rentang waktu yang cukup lama serta fenomena permasalahan yang cukup beragam.

2.4 Kerangka Pemikiran

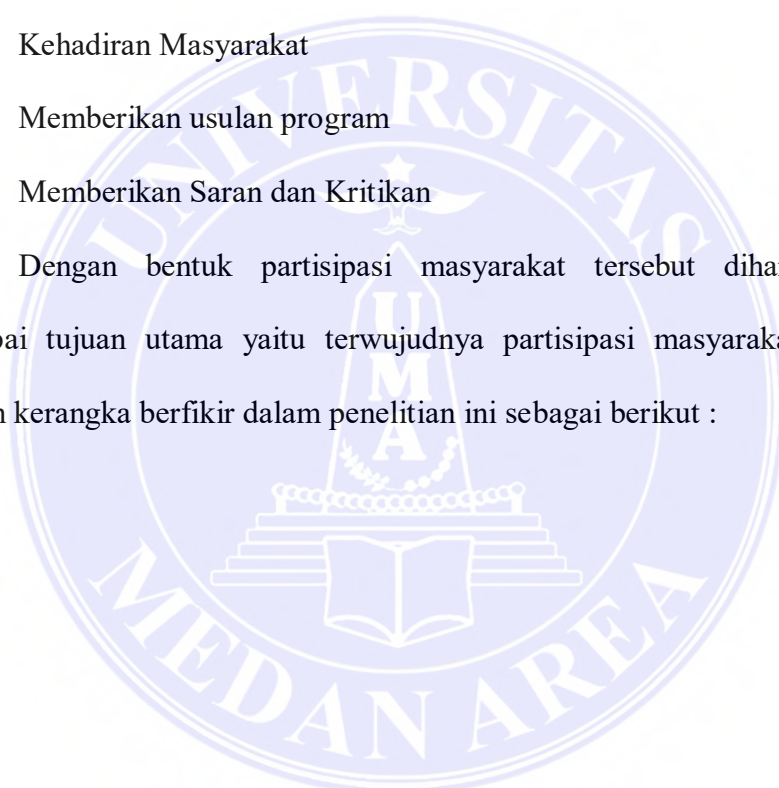
Musrenbang desa merupakan tahapan yang paling penting dalam penyusunan perencanaan pembangunan, oleh karena itu pelaksanaan musrenbang desa sangat dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk terlibat secara langsung. Keterlibatan ini supaya program pembangunan yang akan telah

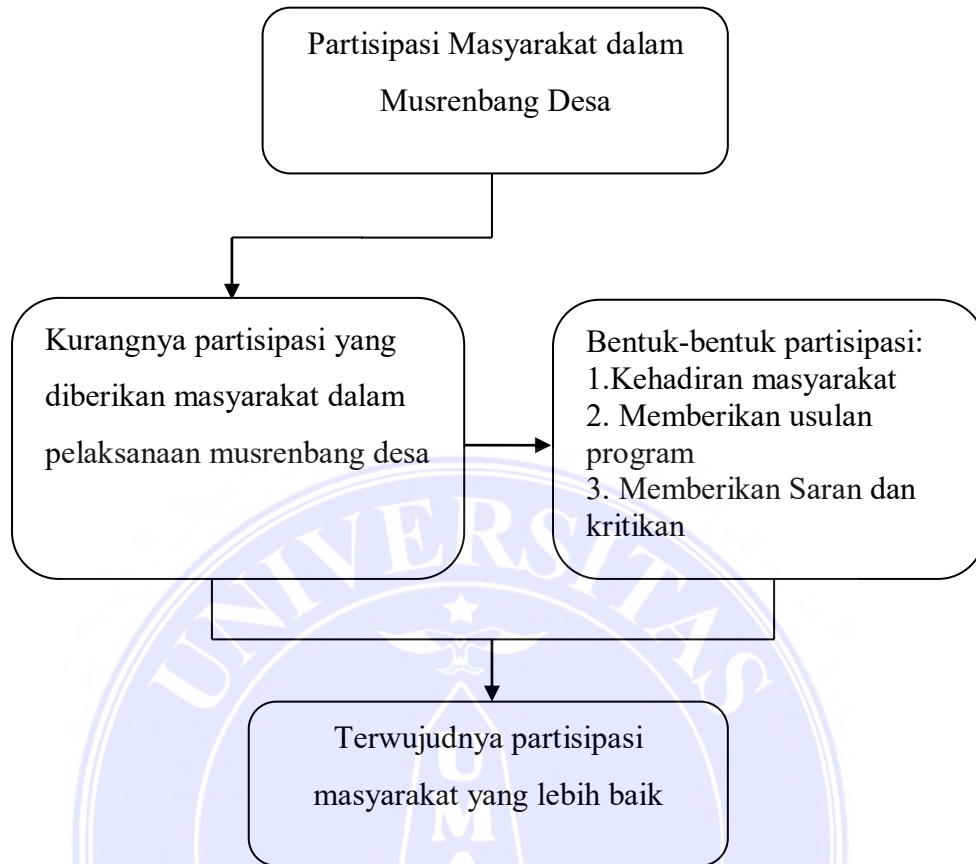
ditetapkan dapat bermanfaat untuk seluruh elemen masyarakat khususnya masyarakat Desa Karang Gading. Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbangdes) di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Dalam upaya menjawab rumusan masalah penelitian dapat dikaji dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan berdasarkan teori Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011 : 49) yaitu :

1. Kehadiran Masyarakat
2. Memberikan usulan program
3. Memberikan Saran dan Kritikan

Dengan bentuk partisipasi masyarakat tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan utama yaitu terwujudnya partisipasi masyarakat yang baik.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :





Bagan 2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moelong (2017:4) “Metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun peristilahan”. Selain definisi tersebut, dibawah ini dikemukakan definisi lainnya untuk memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang metode penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2017:6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, dan dalam metode kualitatif biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan definisi tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang alamiah dan beriteraksi langsung dengan manusia yang diteliti dan dilakukan secara langsung dengan metode wawancara, pengamatan, dan memerlukan pemanfaatan dokumen agar penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan beberapa definisi tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, untuk menentukan lokasi penulis mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Penulis memilih lokasi sebagai objek penelitian adalah di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, yang beralamat di Jalan Ampera No. 333 Kacangan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena Desa Karang Gading termasuk desa yang memiliki jumlah penduduk terbesar dibandingkan desa lain yang ada di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, selain itu Desa Karang Gading juga termasuk desa yang aktif dalam melaksanakan musrenbang desa setiap tahunnya, namun masih terdapat beberapa kendala atau masalah dalam pelaksanaan musrenbang desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah sejak di keluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan Desember sampai Januari, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi data dan proses bimbingan berlangsung.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian mempunyai kedudukan yang sangat diperlukan dalam penelitian untuk pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016:139) “Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam”. dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu : informan kunci (*key informan*), informan utama atau umum (*general informan*) dan informan tambahan.

1. Informan kunci (*key informan*), adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Informan utama atau umum (*general informan*), adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan utama atau umum yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti ini adalah masyarakat di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian guna memperoleh informasi yang jelas yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017:174) “observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dan peneliti harus mencatat peristiwa dalam situasi yang diteliti”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat kondisi faktual kelengkapan agar dapat memahami dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan untuk melanjutkan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan interaksi secara langsung dan mendalam melalui proses tanya jawab lisan untuk mendapatkan informasi dan menjadi salah satu teknik yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data penelitian dengan percakapan tatap muka (*face to face*)

antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Menurut Burhan (2011:110) “wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang pokok yang diteliti yang dilakukan secara teliti dan berulang-ulang”. Tujuan dari wawancara pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen, surat kabar, dan rekaman. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017:216) “Dokumentasi adalah setiap pernyataan ataupun peristiwa dalam bentuk tertulis atau bentuk foto oleh seseorang atau lembaga dalam bukti penelitian”. Catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber baik bersifat tulisan, lisan, dan gambar.

4. Triangulasi Data

Pada setiap penelitian diperlukan adanya keabsahan data agar hasil dari penelitian dapat di pertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang di peroleh". Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari berbagai latar belakang masyarakat.
2. Triangulasi dengan metode, yang berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mengelola data menjadi informasi agar lebih mudah dipahami sehingga bermanfaat untuk menemukan jalan keluar terhadap suatu permasalahan pada sebuah penelitian, dalam penelitian analisis data bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2017:248)

analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mendintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

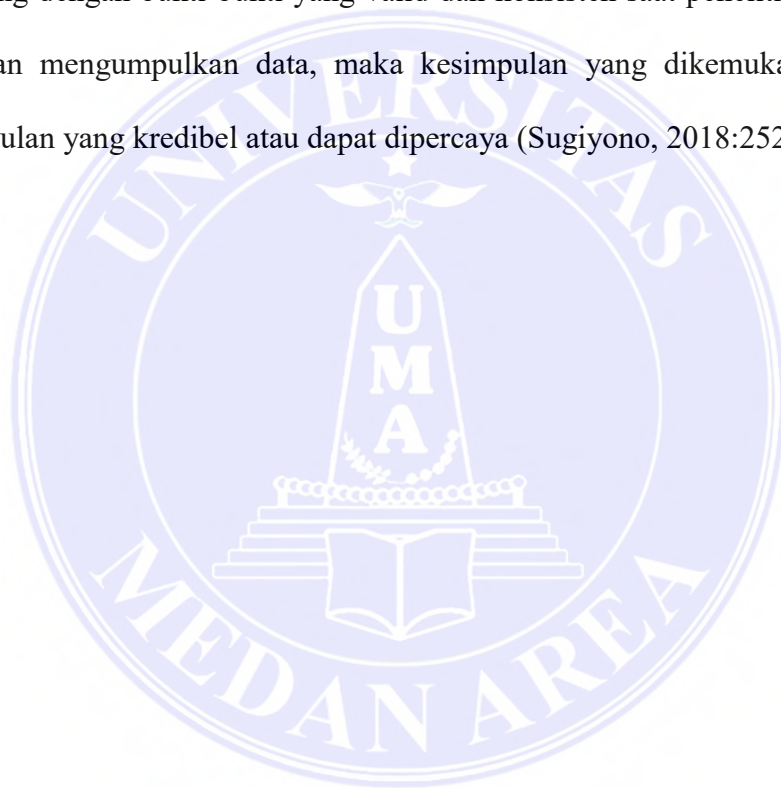
Reduksi data artinya merangkum, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018:247). Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif kecerdasan dan kedalaman wawasan tinggi. Tahap reduksi data yang dilakukan adalah dengan menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh mengenai partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) di Desa Karang Gading Kecamatan Seccanggih Kabupaten Langkat, kemudian memilah-milah kedalam beberapa kategori tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (Penyajian Data). Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori dan pengelompokkan yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah kesimpulan data atau verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2018:252).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat masih rendah dengan kehadiran masyarakat yang belum sepenuhnya menghadiri undangan pada pelaksanaan musrenbang desa karena didasari dengan beberapa alasan salah satunya yakni ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa Karang Gading untuk memberikan hasil keputusan pada masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan usulan untuk dijadikan prioritas program serta memberikan saran/ktitikan terhadap sebuah program yang ditawarkan juga masih rendah berdasarkan dari tingkat kehadiran masyarakat sehingga partisipasi yang diberikan masyarakat dalam forum musrenbang desa merupakan partisipasi pasif.
2. Faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu rendahnya kesadaran masyarakat, tingkat pendidikan, dan pekerjaan serta penghasilan masyarakat sedangkan faktor eksternal yaitu peran pemerintah Desa seperti kurangnya sosialisasi dan Fasilitas sarana dan

prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan musrenbang desa sehingga pengetahuan masyarakat tentang musrenbang desa rendah yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih mementingkan kepentingan pribadi dari pada menghadiri undangan musrenbang desa

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran yang akan di berikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Alangkah baiknya apabila masyarakat dilibatkan sampai tahap akhir musrenbang desa dan Pemerintah Desa Karang Gading mampu memberikan pemahaman mengenai manfaat musrenbang desa kepada masyarakat melalui sosialisasi agar masyarakat mengetahui pentingnya menghadiri musrenbang desa serta memiliki kemampuan untuk turut aktif memberikan usulan program untuk dijadikan prioritas, dan saran atau kritikan terhadap suatu program yang ditawarkan dalam forum musrenbang desa serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk terlibat dalam menentukan keputusan sehingga setiap program yang telah menjadi prioritas untuk direalisasikan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.
2. Alangkah baiknya dalam pelaksanaan musrenbang desa Pemerintah Desa Karang Gading mampu memotivasi masyarakat agar masyarakat dapat terlibat dan ikut berpartisipasi dalam menyalurkan aspirasinya seperti memberikan doorprize kepada masyarakat sehingga masyarakat tertarik menghadiri undangan musrenbang desa serta meningkatkan fasilitas

sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mengundang lebih banyak masyarakat untuk dilibatkan dalam setiap perkumpulan musyawarah karena semakin banyak masyarakat yang dilibatkan akan memperlihatkan partisipasi masyarakat yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abe, Alexander. (2005). *Perencanaan Daerah partisipatif*. Yogyakarta : Pustaka Yogya Mandiri.
- Achmadi, Mahmuddin, dkk. (2002). *Good governance dan penguatan insitusi daerah*. Jakarta: masyarakat transparansi indonesia.
- Adrian, Tawai, Muh Yusuf. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, Widi. (2008). *Perencanaan Pembangunan dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sajfrzal. (2009). *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Padang : Baduose Media
- Sastrapoetro, S. (1988). *Partisipasi Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan*. Bandung: Alumni Bandung.
- Selamet. (2003). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2010). *Perencanaan Pemangunan Daerah Otonom dan Pemerdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.

Sutarta, A. (2002) *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta : Grasindo

JURNAL

Desriadi. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan*. Jurnal Trias Politika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan Batam, Vol 2. No. 1 : 63-85,

Maryam, Dewi. (2015). *Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. MODERAT: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas, 10 (1). 2-3.

Uceng Andi, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir & Nirmaati. (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di desa cempa kecamatan enrekang kabupaten enrekang*. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4 (2). 7-9.

PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2020 *tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Langkat*.

Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 *tentang Pedoman Pebangunan Desa*

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 *tentang Perencanaan Pembangunan Nasional*.

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*.

SKRIPSI

Samsul, R. (2011). *Partisipasi Publik Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kabupaten Aceh Utara*. *Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka*.

Setiawan, Wawan. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Kampung Sungai Gondang Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. Skripsi Fakultas ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN-Suska Riau.

Sugiah. (2010). *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates Kabupaten Kulon Progo*. Thesis PPs UNY.

Ulva, Ariya. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataran Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Kantor Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.



Gambar 2 : Foto bersama Kepala Desa dan Sekretaris Desa Karang Gading



Gambar 3 : Foto Bersama Informan Kunci yaitu Bapak Hairur Rohman, dengan jabatan sebagai Kepala Desa Karang Gading. (Rabu, 06 Januari 2021)



Gambar 4 : Foto Bersama Informan Kunci yaitu Bapak M. Yusuf Kurniawan, SH, dengan jabatan sebagai Sekretaris Desa Karang Gading. (Selasa, 05 Januari 2021)



Gambar 5 : Foto Bersama Informan Utama yaitu Bapak Sunarto, dengan jabatan sebagai Ketua BPD Desa Karang Gading. (Senin, 04 Januari 2021)



Gambar 6 : Foto Bersama Informan Tambahan sebagai Masyarakat Desa Karang Gading yaitu Bapak Sudarmono. (Senin, 11 Januari 2021)



Gambar 7 : Foto Bersama Informan Tambahan Masyarakat Desa Karang Gading/Ketua GAPOKTAN Suka Dame yaitu Bapak Agus Supriatin. (Sabtu, 09 Januari 2021)



Gambar 8 : Foto Bersama Informan Tambahan sebagai Masyarakat Desa Karang Gading/Tim Penyusun RKPDes yaitu Ibu Sunsilawati. (Senin, 04 Januari 2021)



Gambar 9 : Pelaksanaan Pra Musrenbang Desa Tahun 2020 (Sumber Dokumentasi Kantor Kepala Desa Karang Gading 20 juli 2020)



Gambar 10 : Pelaksanaan Musrenbang Desa Tahun 2020 (Sumber Dokumentasi Kantor Kepala Desa Karang Gading 29 juli 2020)

1. Informan Kunci

Nama : Hairur Rohman
Alamat : Dusun Tanjung Tiga Desa Karang Gading
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Usia : 43 Tahun
Jabatan : Kepala Desa Karang Gading

2. Informan Kunci

Nama : M. Yusuf Kurniawan, SH
Alamat : Dusun Bentengan Desa Karang Gading
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Usia : 36 Tahun
Jabatan : Sekretaris Desa

3. Informan Utama

Nama : Sunarto
Alamat : Dusun Tanjung Tiga Desa Karang Gading
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Usia : 51 Tahun
Jabatan : Ketua BPD

4. Informan Tambahan

Nama : Sudarmono
Alamat : Dusun Kacangan
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Usia : 36 Tahun
Pekerjaan : Petani

5. Informan Tambahan

Nama : Agus Supriatin
Alamat : Dusun Parit Pompa
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani

6. Informan Tambahan

Nama : Sunsilawati
Alamat : Dusun Bentengan Desa Karang Gading
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 57 Tahun
Pekerjaan : Kepala Sekolah TK Muhammadiyah Desa Karang
Gading